

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berhubungan satu sama lain. Setiap manusia pasti terlibat dalam komunikasi, karena komunikasi merupakan upaya pengiriman pesan antar manusia. Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi umum dan komunikasi khusus. Komunikasi umum adalah menghubungkan satu aspek kehidupan dengan aspek lainnya. Dalam hal ini, komunikasi menampilkan gejala umum yang ditemukan sepanjang hidup, menunjukkan bagaimana komunikasi mempengaruhi semua orang. Selanjutnya komunikasi bersifat khusus, komunikasi ini dilakukan untuk tujuan-tujuan dan bidang khusus, contohnya untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya.

Pengertian lain komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mengandung informasi dan makna. Gufey (2006:14) menyatakan bahwa komunikasi merupakan pengiriman informasi dari seseorang atau sekelompok orang yang diyakini sebagai pengirim pesan kepada pihak lain yang menerima pesan tersebut.

Komunikasi juga bisa diartikan sebagai perpindahan dan pemahaman makna. Perpindahan makna jika pesan atau gagasan utama belum dikomunikasikan, maka komunikasi belum terjadi. Komunikator yang tidak bisa didengar atau penulis yang hasil tulisannya tidak mampu dipahami juga belum bisa dikatakan sebagai komunikasi dan yang terpenting adalah komunikasi adalah pemahaman makna. Karena untuk menciptakan komunikasi yang sukses, maka harus saling memahami dengan menggunakan bahasa yang saling dimengerti. Untuk dikatakan sebagai komunikasi sempurna, maka perlu adanya pikiran dan ide yang disampaikan berhasil dipahami dengan sempurna oleh komunikan, sesuai yang telah dibayangkan oleh komunikator.

Selain itu, komunikasi juga merupakan transaksi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tujuan sebuah organisasi untuk menjalin hubungan dengan pengurus dan anggotanya. Dalam kehidupan berorganisasi, pencapaian tujuan dengan segala prosesnya membutuhkan komunikasi yang efektif. Anggota organisasi harus saling berkomunikasi, karena komunikasi merupakan bagian sempurna dari proses manajemen. Melalui komunikasi yang efektif, kerjasama yang harmonis dapat berkembang untuk mencapai tujuan. (Nitisemito, 1982: 22). Komunikasi itulah yang menentukan kedinamisan dalam suatu organisasi, karena komunikasi merupakan kekuatan utama dalam pembentukan organisasi dan komunikasi menciptakan dinamis suatu sistem kerjasama dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi dengan partisipasi setiap orang di dalamnya. (Barnard, 1958: 175-181).

Komunikasi dalam suatu pemerintahan biasanya dikenal dengan nama komunikasi organisasi. Dengan komunikasi organisasi yang baik bisa terciptanya organisasi yang baik, terstruktur dan terkendali, sehingga ketika komunikasi organisasi berjalan dengan baik akan sejalan dengan perkembangan organisasi yang mengarah kepada hal yang positif pula.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai macam pesan organisasi pada kelompok formal dan informal dalam suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan dimaksudkan untuk kepentingan organisasi, termasuk cara kerjanya, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang perlu dilakukan dalam organisasi. Contoh: memo, kebijakan, pernyataan, konferensi pers, dan surat resmi. (Romlu, 2011: 2)

Pengertian lain, komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan- hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pace dan Faules, 2001: 31).

Berdasarkan pengertian diatas, komunikasi organisasi adalah proses pengirim dan penerimaan pesan organisasi dengan tujuan untuk saling tukar menukar pesan baik verbal maupun non-verbal yang berupa informasi, gagasan, pendapat, perasaan untuk kemajuan organisasi.

Desa mempunyai karakteristik ciri khas tersendiri. Ciri khas khusus yang berhubungan dengan komunikasi adalah komunikasi organisasi. Ini diakibatkan, masyarakat desa belum sepenuhnya mempercayai media massa atau juga sejalan dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, informasi dari orang lain yang dipercaya akan lebih berhasil, misalnya melalui pemimpin opini. Dengan hal tersebut pemerintah desa harus mampu menyampaikan pesan atau gagasannya terhadap pemuda secara langsung sebagai upaya memberdayakan pemuda.

Dalam upaya memberdayakan pemuda, pemerintah desa memiliki program-program untuk menciptakan dan membina pemuda desa agar lebih baik, dan juga untuk membentuk karakter pemuda. Dalam program tersebut pemerintah desa melakukan pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif. Pembinaan generasi muda dalam mengembangkan potensinya dapat dicapai melalui pemahaman akan pentingnya organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, di mana kenakalan remaja, pergaulan bebas dan penyakit sosial lainnya akan berkurang. Dalam hal tersebut, generasi muda harus diberdayakan agar dapat mengembangkan eksistensinya secara efektif dan efisien serta menciptakan generasi yang sejahtera. Namun pada konteks ini masih kurangnya komunikasi organisasi pemerintah desa terhadap pemberdayaan pemuda.

Pada saat ini, pemerintah desa masih belum melakukan komunikasi terhadap pemuda, padahal pemuda di desa munjul banyak yang memiliki potensi dibidangnya masing masing, namun karena kurangnya komunikasi, pemuda tersebut tidak diberdayakan untuk membantu kemajuan desa. Organisasi kepemudaan yang ada di desa pun tidak berjalan secara aktif,

padahal organisasi tersebut sangatlah penting untuk mengajak atau menciptakan pemuda untuk diberdayakan. Dalam hal ini perlu adanya pemberdayaan dari pemerintah desa. Pemberdayaan pemuda sendiri merupakan suatu proses mengembangkan potensi pemuda, sehingga dengan pemberdayaan ini generasi muda menyadari potensi dirinya, untuk dapat menggunakan potensi tersebut dalam memenuhi kebutuhannya dan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan.

Dengan melakukan pemberdayaan, perlu adanya komunikasi yang dibangun oleh pemerintah desa, antara lain komunikasi yang dilakukan antara kepala desa dengan perangkatnya, dan juga pemerintah desa dengan para pemuda. Namun pada kenyataannya masih kurang efektif dalam melakukan komunikasi tersebut.

Pemberdayaan pemuda disetiap desa sangatlah menguntungkan untuk membantu pembangunan desa, karena pemuda memiliki banyak potensi untuk melakukan hal – hal baru, kreatifitas, inovasi, dan gagasan baru untuk membangun desa yang lebih baik. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi dari organisasi pemerintah desa untuk memperdayakan pemuda. Melihat sejarah permasalahan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Munjul Dalam Upaya Memberdayakan Pemuda Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul terhadap pemuda.
2. Kurangnya upaya pemerintah desa dalam memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Kurangnya efektivitas komunikasi yang dilakukan pemerintah desa munjul terhadap pemuda.
4. Kurangnya memanfaatkan factor pendukung pemberdayaan pemuda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Maka agar tidak terjadi pelebaran wilayah pembahasan, maka permasalahan tersebut dibatasi hanya pada:

1. Bentuk komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Keberhasilan pemerintah desa dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana arus komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Pemerintah Desa Munjul memanfaatkan factor – factor pendukung komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Pemerintah Desa Munjul menanggulangi factor – factor penghambat komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana hasil komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

2. Mengetahui dan memahami factor pendukung komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui dan memahami factor penghambat komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
4. Mengetahui hasil komunikasi organisasi pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toritis

a. Penulis

Bagi Penulis, penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam bidang komunikasi organisasi pemerintah desa munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di desa munjul kecamatan astanajapura kabupaten Cirebon.

b. Pembaca

Menambah pemahaman bagi pembaca mengenai komunikasi organisasi pemerintah desa munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di desa munjul kecamatan astanajapura kabupaten Cirebon dan memberikan informasi bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi pemerintah desa.

2. Manfaat Praktis

a. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya di bidang komunikasi organisasi dalam upaya memberdayakan pemuda dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Pemerintah Desa

Bagi Pemerinta Desa, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tentang komunikasi organisasi dalam upaya memberdayakan pemuda.

Serta dapat dijadikan panduan atau rekomendasi bagi pemerintah desa lainnya untuk dapat mengembangkan upaya memberdayakan pemuda.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian ini, khususnya dalam hal komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Munjul dalam upaya memberdayakan pemuda di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, peneliti belum pernah menemukan penelitian yang mengkaji judul tersebut. Namun, ada beberapa penelitian yang meneliti tentang komunikasi organisasi pemerintah desa sebagai objek penelitian, antara lain.

1. Penelitian pertama yaitu Skripsi Rasmawati Beswan judul “Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”. Pada tahun 2018. Latar belakang penelitian tersebut menjelaskan kebijakan Pemerintah Desa dalam memberdayakan perempuan dapat mendatangkan keuntungan dalam sisi ekonomi. Memberikan keterampilan kepada perempuan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat. Jadi, setiap perempuan di desa memiliki keterampilan masing-masing setidaknya dapat memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam, membuka usaha kecil-kecilan ataupun mendapatkan penghasilan dalam bidang kuliner. Penelitian ini membahas tentang komunikasi pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan yaitu dengan mencari bentuk komunikasi Pemerintah Desa dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini ialah komunikasi pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan khususnya terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini pemerintah desa memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk mengatasi factor Pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan sedangkan peneliti membahas tentang memberdayakan pemuda, dan persamaannya adalah membahas tentang komunikasi dalam pemerintah desa. Manfaat

penelitian ini bagi peneliti ialah sebagai referensi tentang komunikasi, pemberdayaan, dan penulisan objek penelitian.

2. Penelitian kedua yaitu Skripsi Abdillah Kamal dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia” pada tahun 2014. Dari latar belakang skripsi tersebut, peneliti menjelaskan bahwa komunikasi adalah aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi, manusia bisa saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitupula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang baik, organisasi dapat macet dan berantakan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi terhadap semangat kerja pengurus di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini untuk mengatasi masalah tersebut harus adanya perubahan dari prasaran dan juga kejelasan perintah dari ketua. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang forum komunikasi pemuda Indonesia, sedangkan peneliti membahas tentang pemberdayaan pemuda, dan persamaannya adalah membahas tentang komunikasi organisasi. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu tinjauan teori komunikasi organisasi dan hasil pembahasan.
3. Penelitian ketiga yaitu Jurnal I. Situmeang, D.P. Lubis, A. Saleh. Tahun 2012 dengan judul Bentuk Komunikasi Organisasi Melalui Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi PT PERTAMINA REFINERY Unit VI BALONGAN). Latar belakang pada penelitian ini ialah kegiatan tanggungjawab sosial merupakan bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan oleh perusahaan dan diperuntukkan bagi masyarakat. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengurangi dampak negative yang terwujud dalam bentuk kesenjangan antara kemajuan gerak perusahaan, keadaan serta harapan masyarakat

sekitarnya. Sebagian masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan sering beranggapan pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial di wilayahnya masih belum seimbang dengan sumberdaya yang diambil maupun yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Oleh karena itu komunikasi yang efektif kepada masyarakat dan informasi berupa persepsi dari masyarakat akan bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang kegiatan yang orientasinya untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat serta untuk kemajuan perusahaan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa perusahaan akan berhasil dalam menjalankan kegiatan tanggungjawab sosial yang berpihak kepada kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk komunikasi organisasi perusahaan yang dilakukan PT Pertamina Balongan untuk memberdayakan masyarakat Balongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang komunikasi organisasi perusahaan sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi organisasi pemerintah desa, dan persamaannya adalah membahas tentang komunikasi organisasi dan pemberdayaan. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu teori tentang komunikasi organisasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti bahwa informasi dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata dan gambar daripada statistik numerik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, karena penelitian ini ditujukan untuk meneliti tentang berbagai aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, diantaranya: Observasi, Wawancara/Interviu Mendalam, dan Dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: Reduksi Data (*Data Redustion*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

6. Informan

Informan merupakan sumber data atau orang yang memberi infomarmasi pada penelitian ini.

I. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORI

BAB ini memuat tentang uraian teori yang relevan serta melandasi dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini merupakan memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini memuat hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan

BAB V PENUTUP

BAB terakhir memuat kesimpulan , saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil

analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

